

Resiliensi Pendidikan Aqidah melalui Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Literasi Kitab Aqidatul Awam melalui Pembiasaan pada Jenjang Sekolah Persiapan Wustho

¹Saifatillahil Wahidah, ²Darnoto

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

e-mail: saifawahida@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the persistence of educators using traditional strategies to improve literacy in the book Aqidatul Awam through habituation at the wustho preparatory school (pre-school) of Pondok Pesantren An-Nur Mangunan Jepara in this digital age. The research uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results indicate that educators implemented three main strategies: contextual learning planning, implementation based on traditional methods (sorogan and bandongan), and continuous evaluation through memorization and understanding of the meaning of nadhom. The practice of using the Aqidatul Awam book has been proven effective in improving students' ability to read Arabic texts, understand grammatical structures, and strengthen theological understanding. Supporting factors for success include teacher commitment, students' motivation to learn, and a religious Islamic boarding school environment, while inhibiting factors include differences in Arabic language ability, limited study time, and the influence of the social environment. This study emphasizes the importance of the practice of using the book as a habitual learning-based learning model that is able to maintain the tradition of classical Islamic scholarship while adapting it to the needs of modern education.*

Keywords : Resilience of Aqidah Education, Educator Strategies, Habituation, Pre-Islamic Boarding Schools

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keteguhan pendidik menggunakan strategi tradisional dalam meningkatkan literasi kitab Aqidatul Awam melalui pembiasaan di Sekolah persiapan wustho (sekolah pra) Pondok Pesantren An-Nur Mangunan Jepara di tengah era serba digital ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik menerapkan tiga strategi utama: perencanaan pembelajaran kontekstual, pelaksanaan berbasis metode tradisional (sorogan dan bandongan), serta evaluasi berkelanjutan melalui hafalan dan pemahaman makna nadhom. Pembiasaan kitab Aqidatul Awam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab gundul, memahami struktur gramatikal, serta memperkuat pemaknaan teologis santri. Faktor pendukung keberhasilan mencakup komitmen guru, motivasi belajar santri, dan lingkungan pesantren yang religius, sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan bahasa Arab, keterbatasan waktu belajar, dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembiasaan kitab sebagai model pembelajaran berbasis habitual learning yang mampu menjaga tradisi keilmuan klasik Islam sekaligus menyesuakannya dengan kebutuhan pendidikan modern.*

Kata kunci: Resiliensi Pendidikan Aqidah, Strategi Pendidik, Pembiasaan, Sekolah Pra-Ponpes.

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam menjaga, melestarikan, dan meneruskan warisan intelektual Islam klasik di Indonesia. Sejak abad ke-17, pesantren telah menjadi pusat kajian ilmu agama seperti bahasa Arab, fikih, tafsir, hadis, tasawuf, dan pembentukan karakter santri berbasis moralitas Islam yang komprehensif (Bruinessen, 1994). Sistem pendidikan pesantren secara fundamental berbeda dari lembaga formal karena lebih menekankan pada pendekatan tafaqquh fid-din (pendalaman agama) secara intensif melalui kitab kuning yang berbahasa Arab tanpa harakat (gundul), menuntut kemampuan linguistik yang tinggi dan pemahaman konteks historis yang mendalam. Tradisi ini menjadikan pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dalam pengertian konvensional, tetapi juga pusat transmisi ilmu keagamaan, epistemologi Islam, serta budaya ilmiah Islam Nusantara yang telah berakar selama berabad-abad. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi kitab klasik menjadi sarana penting dalam mempertahankan kesinambungan tradisi keilmuan dan keyakinan. Pesantren saat ini berada dalam dialektika antara mempertahankan tradisi intelektual klasik dan menyesuaikan diri dengan tuntutan modernitas (Hirzulloh, 2023).

Namun, dalam konteks kontemporer ketertarikan serta kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan memahami kitab kuning menunjukkan penurunan yang signifikan. Menurut data penelitian oleh Rohman dan Abidin (2025) menunjukkan bahwa rata-rata santri tingkat dasar masih bergantung pada bantuan harakat dan terjemahan, serta cenderung mengandalkan aplikasi digital instan yang biasa disebut dengan AI. Fenomena ini menyebabkan terjadinya dekadensi kemampuan analisis struktur Bahasa (Nahwu-Sharaf) dan logika argumentatif ulama' (istidlal). Hal tersebut diperburuk oleh pergeseran gaya belajar generasi digital yang lebih terbiasa dengan konsumsi informasi visual yang superfisial dan fragmentatif, sehingga menurunkan kemampuan membaca mendalam (deep reading skill) terhadap teks-teks kompleks (Hirzulloh, 2023).

Kesenjangan Latar Belakang Pendidikan Santri juga menjadi tantangan bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Siswa lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah sudah dikenalkan dengan Bahasa Arab, sedangkan siswa dari Sekolah Dasar umum cenderung belum mendapatkan pengenalan bahasa Arab sama sekali, sehingga menciptakan ketidakseimbangan kemampuan awal yang lebar (Ja'far, 2025). Selain itu, kendala keterbatasan alokasi waktu pengajaran kitab kuning di berbagai pesantren di Jawa Tengah yang rata-rata kurang dari 8 Jam per minggu mengakibatkan santri tidak memiliki ruang yang cukup untuk mendalami struktur teks secara detail (Arif, Nasir, & Ma'arif, 2025).

Salah satu upaya untuk menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan metode pembiasaan kitab (ta'wid al-mutala'ah) atau habitual learning. Melalui pembacaan rutin dan terstruktur, santri dapat membentuk habitus ilmiah serta kecintaan terhadap tradisi keilmuan (Yasin et al., 2025). Salah satu kitab dasar yang banyak digunakan dalam pendidikan akidah diantaranya adalah Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuqi, yang berisi pokok-pokok keimanan dalam bentuk nadhom yang ringkas dan mudah dihafal. Kitab ini menjadi materi awal dalam mengenalkan konsep tauhid, sifat-sifat Allah, rasul, malaikat, kitab, dan hari akhir kepada peserta didik. Thomafi (2024) menunjukkan bahwa metode hafalan nadhom Aqidatul Awam efektif dalam memperkenalkan dasar-dasar keimanan secara sistematis. Taqiyuddin et al. (2023) juga menemukan bahwa kajian kitab ini mampu meningkatkan wawasan keagamaan santri. Dengan demikian, literasi terhadap Aqidatul Awam tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks Arab, tetapi juga memahami makna dan menginternalisasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Persiapan Wustho (Sekolah Pra) Pondok Pesantren An-Nur Mangunan Jepara, fenomena ini terlihat jelas dalam praktik kurikulum diniyah. Observasi

lapangan menunjukkan bahwa santri yang aktif mengikuti pembiasaan membaca nadhom secara harian memiliki kemampuan artikulasi, hafalan, dan pemahaman gramatikal yang lebih unggul. Temuan empiris ini diperkuat oleh studi Rohman dan Abidin (2025) yang menyatakan bahwa santri tanpa pembiasaan rutin memiliki tingkat pemahaman teks lebih rendah.

Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara tepat, maka dampaknya dapat dirasakan pada berbagai aspek perkembangan peserta didik. Secara psikologis, mereka dapat kehilangan kepercayaan diri dalam mempelajari kitab berbahasa Arab. Secara sosial, peserta didik menjadi kurang mampu menjelaskan dasar keyakinan Islam secara runtut dan argumentatif. Secara moral dan spiritual, lemahnya pemahaman akidah berpotensi mengurangi internalisasi nilai keimanan dalam perilaku sehari-hari. Ependi et al.(2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran akidah akhlak berperan penting dalam membentuk karakter Islami. Oleh karena itu, upaya pendidik dalam membangun kebiasaan belajar yang berkelanjutan merupakan bagian penting dari resiliensi pendidikan akidah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan topik ini. Amin (2024) menemukan bahwa metode Al-Miftah Lil Ulum efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Arif et al. (2025) menjelaskan bahwa model pembelajaran kitab kuning yang sistematis dapat mengembangkan kompetensi peserta didik di lingkungan pesantren. Solihah et al. (2024) menekankan bahwa metode pembiasaan berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter religius. Ningsih et al. (2024) menunjukkan pentingnya kepemimpinan spiritual dalam memperkuat budaya religius lembaga pendidikan, sedangkan Triana et al. (2025) menyoroti strategi berbasis komunitas dalam pembentukan karakter keagamaan remaja. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan pembiasaan memiliki kontribusi signifikan dalam pendidikan Islam.

Penelitian yang secara khusus mengkaji tentang resiliensi pendidikan akidah melalui strategi pendidik dalam meningkatkan literasi kitab Aqidatul Awam pada jenjang sekolah persiapan wustho masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas metode tertentu, penguatan karakter, atau model pembelajaran kitab kuning secara umum. Belum banyak studi yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam menggali informasi secara mendalam pengalaman pendidik, dinamika pembiasaan, dan proses internalisasi nilai akidah pada peserta didik usia transisional. Kesenjangan ini membuktikan perlunya penelitian yang menelaah hubungan antara strategi pembiasaan, literasi kitab, dan ketahanan pendidikan akidah dalam konteks yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana pendidik membangun resiliensi pendidikan akidah melalui strategi pembiasaan dalam meningkatkan literasi kitab Aqidatul Awam pada jenjang sekolah persiapan wustho. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi yang digunakan, proses pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam praktik pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai resiliensi pendidikan akidah dan literasi kitab kuning, serta memberikan manfaat praktis bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam merancang model pembelajaran yang efektif guna memperkuat fondasi keimanan generasi muda.

Metode

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Pra Ponpes Salafiyah Annur Mangunan Tahunan Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang digunakan

untuk memahami secara mendalam fenomena resiliensi pendidikan aqidah melalui strategi pendidik dalam meningkatkan literasi kitab *Aqidatul Awam* melalui pembiasaan di Sekolah Jenjang Persiapan Wustho. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan mengeksplorasi makna, proses, strategi, dan pengalaman yang terjadi dalam konteks alamiah (natural setting). Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi peran dan keterlibatan langsung terhadap objek kajian. Informan yang dilibatkan meliputi Kepala Yayasan/Pengasuh Pondok Pesantren, ustadzah pengampu mata pelajaran Aqidatul Awam di kelas Sekolah Persiapan Wustho (Sekolah Pra), serta para santri Sekolah Pra. Untuk menjamin objektivitas penelitian dan meminimalkan bias peneliti, diterapkan teknik triangulasi data melalui komparasi hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif yang dilakukan secara berkelanjutan (Fiantika, 2022).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui skema triangulasi teknik. Tahap pertama adalah wawancara terstruktur. Protokol wawancara disusun dengan merujuk pada instrumen yang difokuskan pada identifikasi hambatan literasi santri, seperti pertanyaan: "Faktor apa saja yang menghambat konsistensi santri dalam mengikuti pembiasaan kitab kuning?". Tahap kedua adalah observasi non-partisipan yang dilakukan secara intensif di Sekolah Persiapan Wustho (Sekolah Pra) Ponpes An-Nur Mangunan. Peneliti melakukan pencatatan lapangan (field notes) secara sistematis terhadap aspek kehadiran santri serta dinamika interaksi di lingkungan sekolah, termasuk fenomena disrupsi penggunaan gadget pasca kegiatan pembelajaran yang memengaruhi fokus santri (Fiantika, 2022).

Untuk memperkuat data analisis, peneliti juga melakukan tinjauan literatur dari sumber bereputasi (Sinta dan Scopus) yang relevan dengan lokus penelitian di wilayah Jepara guna memetakan posisi penelitian dalam diskursus akademik terkini. Seluruh data yang diperoleh, baik berupa hasil wawancara, catatan observasi. Hasil penelitian dianalisis dengan model inaktif Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk menjamin aspek keterlacakan data (traceability) serta mempermudah proses organisasi rujukan dalam penulisan hasil penelitian (Yam, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Resiliensi Strategi Pendidik dalam Menghadapi Kompleksitas Literasi Kitab

Resiliensi pendidikan aqidah di Sekolah Pra (sekolah persiapan wustho) Pondok Pesantren An-Nur tercermin dari kemampuan pendidik mempertahankan metodologi tradisional (turats) di tengah arus formalisasi pendidikan. Temuan ini memperkuat pandangan Annas, Hamid, dan Mubaligh (2025) bahwa keseimbangan antara kurikulum formal dan metode pembelajaran khas pesantren merupakan kunci penguatan tafaqquh fi ad-din pada madrasah berbasis pesantren. Strategi yang diterapkan pendidik di Sekolah Pra mencakup tiga fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Strategi Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik di Sekolah Pra tidak menggunakan perangkat administrasi formal seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau silabus sebagaimana lazimnya sekolah umum. Namun, ketiadaan dokumen formal tersebut tidak berarti ketiadaan perencanaan. Pendidik menerapkan pendekatan penyusunan pengalaman belajar yang secara adaptif menyesuaikan materi, alur, kecepatan, dan tingkat kesulitan dengan kebutuhan, kemampuan, serta gaya belajar setiap santri, berdasarkan tingkat kesiapan kognitif (readiness) masing-masing

"Kami tidak menggunakan RPP formal, namun setiap sesi telah dirancang untuk menggabungkan antara penyampaian materi (ta'lim) dengan latihan fisik berupa tulisan dan lisan (riyadhah)." (Ayu, personal communication, Desember 25,2025)

Ustadzah DA menegaskan bahwa desain pembelajaran disusun untuk menjembatani teks akidah yang abstrak menjadi narasi konkret bagi santri usia dasar. Hal ini sejalan dengan strategi pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik, sebagaimana ditemukan oleh Ependi, Basyari, dan Hidayat (2025), yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran akidah akhlak tidak semata-mata bergantung pada kelengkapan administratif, melainkan pada ketepatan strategi penyampaian nilai. Dengan demikian, strategi perencanaan di Sekolah Persiapan Wustho (Sekolah Pra) Ponpes An-Nur lebih mengutamakan substansi mendidik santri menjadi pribadi yang utuh, bukan sekadar pemenuhan administrasi kurikulum.

b. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam implementasinya, pendidik merealisasikan rencana pembelajaran melalui tahapan sistematis yaitu pembacaan nadhom, penulisan teks, penguraian makna gramatikal (nahwu sharaf), dan sesi tanya jawab.

"Proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan nadhom secara bersama-sama terlebih dahulu, setelah itu guru menuliskan materi dari nadhom tersebut beserta maknanya di papan tulis dan dilanjutkan santri mengikuti menulis di bukunya masing-masing. Kemudian guru membacakan nadhom dan makna nadhom tersebut diikuti santri serta menjelaskan maksud dari nadhom tadi." (Ayu, personal communication, Desember 25,2025)

Dua metode utama digunakan secara komplementer dalam proses pembelajaran, yaitu metode bandongan dan metode sorogan. Metode bandongan berperan sebagai instrumen penguatan kolektif untuk memastikan standarisasi pemahaman makna kitab di seluruh kelas, sedangkan metode sorogan berfungsi sebagai instrumen resiliensi individual yang memungkinkan guru mengidentifikasi secara lebih presisi santri yang mengalami hambatan dalam decoding teks atau membaca kitab Arab gundul. Melalui interaksi yang bersifat personal, guru dapat memberikan koreksi dan bimbingan secara langsung sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pusat, Aulia, Kurniawan, dan Rizki (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning karena memberikan pendampingan individual serta umpan balik langsung dari guru selama proses pembelajaran. Integrasi kedua metode ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif, di mana santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga praktisi bahasa aktif.

c. Strategi Evaluasi: Pengukuran Formatif Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara harian (post-test) melalui teknik tanya jawab langsung dan setoran hafalan tanpa teks. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Amin (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan literasi kitab kuning sangat bergantung pada evaluasi berkelanjutan. Evaluasi ini menjadi basis bagi pendidik dalam menentukan apakah materi dapat dilanjutkan atau memerlukan pengulangan (remedial teaching), sekaligus dapat berfungsi sebagai bentuk pembelajaran dan pembinaan sikap religius siswa secara berkesinambungan, sebagaimana ditegaskan Fuad (2025) bahwa strategi pembentukan sikap religius peserta didik membutuhkan proses evaluatif yang konsisten dan bertahap.

Implementasi Pembiasaan Aqidatul Awam: Internalisasi melalui Habitual Learning

Pembiasaan (habituation) di Sekolah Pra An-Nur merupakan manifestasi dari teori learning by doing. Solihah, Sugara, dan Fathoni (2024) menegaskan bahwa metode pembiasaan

merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif dalam implementasi pendidikan karakter religius di tingkat dasar, karena nilai-nilai yang diulang secara konsisten akan terinternalisasi menjadi kebiasaan (*habitus*) peserta didik. Berdasarkan temuan lapangan, terdapat empat pilar pembiasaan yang menjadi kunci peningkatan literasi kitab kuning di An-Nur.

Tabel 1. Matriks Pembiasaan Literasi Kitab Aqidatul Awam

Pilar Pembiasaan	Mekanisme Aktivitas	Fungsi Literasi
Tilawah Harian	Pembacaan kolektif teks kitab setiap sore sebelum kelas dimulai.	Membangun familiarity (keakraban) mata terhadap struktur huruf Arab.
Metode Nasyid	Melantunkan bait-bait nadhom dengan irama/sholawat.	Memperkuat retensi memori terhadap kosakata (<i>mufrod</i>) sulit.
Penyisipan Kisah	Guru mengaitkan bait kitab dengan cerita sejarah Nabi/Rasul.	Transformasi literasi tekstual menjadi pemahaman kontekstual-teologis.
Diskusi Dialektis	Sesi tanya jawab interaktif mengenai makna tauhid dalam kehidupan.	Melatih kemampuan ekspresi lisan dan analisis kritis santri.

Penerapan metode nasyid terbukti secara empiris meningkatkan keterlibatan (*engagement*) santri. Secara psikologis, irama musik mereduksi tingkat kecemasan belajar bahasa asing, sehingga santri lebih mudah menyerap pola kalimat dalam kitab Aqidatul Awam. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Azkiya, Abdurrohm, dan Mustofa (2024) yang membuktikan bahwa pembiasaan membaca nadhom Aqidatul Awam berpengaruh signifikan terhadap penguatan akhlak dan daya ingat peserta didik terhadap kandungan kitab.

“Implementasi pembiasaan yang digunakan dalam mempelajari kitab Aqidatul Awam diantaranya yaitu sebelum pembelajaran dimulai para santri melantunkan nadhom terlebih dahulu dan diiringi dengan irama/lagu agar santri tidak jenuh. Kemudian setelah itu mulai pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan pada pelaksanaan pembelajaran tadi, tidak lupa juga dengan memberikan contoh-contoh teladan dan diakhiri dengan sesi tanya jawab” (Ayu, personal communication, Desember 25, 2025). Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan para santri :

“Dengan pembiasaan membaca nadhom sebelum pembelajaran membuat saya hafal bait-bait nadhom dengan sendirinya apalagi sambil dibuat lagu, itu juga membuat semangat untuk belajar”. (MR, Personal Communication, Desember 25, 2025)

Dampak Pembiasaan terhadap Literasi Kitab Kuning Santri

Transformasi kemampuan santri setelah mengikuti program pembiasaan menunjukkan progres yang signifikan pada tiga aspek literasi utama, hal ini sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 2. Dampak pembiasaan

Aspek Literasi	Kondisi Sebelum Pembiasaan	Kondisi Setelah Pembiasaan
Kemampuan membaca teks Arab gundul	Terbata-bata, masih tergantung pada transliterasi	Lancar membaca kitab tanpa harakat
Pemahaman gramatikal (nahwu-sharaf)	Hanya hafalan teori	Mulai memahami fungsi kata dan struktur kalimat
Pemaknaan teologis	Sebatas hafalan nadhom	Mampu menjelaskan makna tauhid dan sifat Allah

Pembiasaan pembelajaran menggunakan Kitab Aqidatul Awam memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi kitab kuning santri yang mencakup tiga aspek utama, yaitu literasi dekoding, literasi gramatikal, dan literasi teologis. Pada aspek literasi dekoding, santri yang sebelumnya masih terbata-bata dan bergantung pada tulisan pegon atau latin mulai mampu membaca kitab kuning tanpa harakat karena telah terbiasa dengan pola dan struktur bacaannya. Pada aspek literasi gramatikal, santri mulai memahami fungsi kata, seperti kedudukan muftada' dan khabar, secara intuitif melalui pembiasaan menghafal nadhom, meskipun belum menguasai teori Nahwu secara mendalam. Sementara itu, pada aspek literasi teologis, pemahaman santri berkembang dari sekadar menghafal bait menjadi mampu menjelaskan makna serta kandungan mengenai sifat-sifat Allah Swt. dan Rasulullah saw. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadzah pengampu Kitab Aqidatul Awam yang menyatakan bahwa pembiasaan tersebut mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, memahami fungsi kata, serta menjelaskan makna setiap bait yang dipelajari. Perkembangan tersebut menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan kondisi awal, ketika sebagian santri belum mampu membaca kitab kuning dengan baik, belum memahami fungsi kata secara tepat, dan belum memahami isi dari bait-bait yang dipelajari.

Dampak ini sejalan dengan temuan Thomafi (2024) bahwa hafalan Aqidatul Awam adalah fondasi utama literasi teologi Islam. Temuan ini juga diperkuat oleh Sapitri, Hamami, Muttakin, dan Kalijaga (2025) yang menekankan bahwa pengembangan karakter spiritual, sosial, dan kognitif peserta didik dalam pendidikan agama Islam berlangsung secara simultan dan saling menguatkan satu sama lain.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi pendidikan aqidah di Sekolah Pra Pondok Pesantren An-Nur Mangunan Jepara dibangun melalui penerapan strategi pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran kontekstual, pelaksanaan berbasis metode tradisional (sorogan dan bandongan), serta evaluasi berkelanjutan melalui hafalan dan pemahaman makna nadhom. Strategi pembiasaan tersebut terbukti mampu meningkatkan literasi Kitab Aqidatul Awam pada santri, yang ditunjukkan dengan kemampuan membaca teks Arab gundul secara lebih lancar, berkembangnya insting gramatikal dasar, serta meningkatnya pemahaman terhadap sifat-sifat Allah Swt. dan Rasulullah saw. Keberhasilan pembiasaan ini didukung oleh keteladanan pendidik (moral exemplar), motivasi intrinsik santri, serta ekosistem pesantren yang religius sehingga mampu memperkuat resiliensi pendidikan aqidah sekaligus menjaga keberlangsungan pembelajaran literatur klasik di tengah perkembangan zaman.

Meskipun demikian, penelitian ini masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya heterogenitas kemampuan dasar bahasa Arab santri serta keterbatasan waktu pembelajaran akibat padatnya jadwal pendidikan formal. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada jenjang pendidikan, lembaga, atau konteks pesantren yang berbeda, serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian lain guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pembiasaan dalam memperkuat literasi kitab kuning dan resiliensi pendidikan aqidah.

Pengakuan

Penulis mengungkapkan terima kasih kepada pengasuh yayasan Pondok Pesantren An-Nur Mangunan Jepara, guru yang mengajar kitab aqidatul awam, serta para responden yang membantu jalannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan pada pembimbing saya yang sudah sabar dalam membimbing pelaksanaan penelitian.

Referensi

- Amin, M. (2024). The effectiveness of using the Al-Miftah Lil Ulum method in improving the reading ability of the yellow book of students at the Zubdatul Islamic Boarding School Asrar Nu Parepare City. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*, 6(1), 5–11. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i1.3904>
- Annas, A., Hamid, M. A., & Mubaligh, A. (2025). Curriculum and learning methods balance in strengthening *tafaqquh fi ad-din* in pesantren-based madrasah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 20(1), 65. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v20i1.30834>
- Arif, M., Nasir, R., & Ma'arif, M. A. (2025). The kitab kuning learning model in the development of student expertise in pesantren-based higher education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 52–74. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i1.8>
- Aulia, N., et al. (2025). The implementation of the sorogan method in improving the ability to read yellow books: A study at Pondok Pesantren. *JIPSH: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 165–172. <https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i2.54>
- Azkiya, D. N., Abdurrohm, & Mustofa, T. (2024). Pengaruh pembiasaan membaca nadhom Aqidatul Awam terhadap akhlak peserta didik SMPIT Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 227–235. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11289>
- Bruinessen, M. van. (1994). *Pesantren and kitab kuning: Maintenance and continuation of a tradition of religious learning*. <https://dspace.library.uu.nl/handle/1874/20531>
- Ependi, R., Basyari, A. M., & Hidayat, S. (2025). Strategi pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter Islami siswa kelas VII MTs Persis Banjaran. *Syntax Imperatif*, 5(6). <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i6.883>
- Fiantika, F., et al. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Y. Novita, Ed.; 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi. https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif

- Fuad, F., & Mona, A. (2025). Strategy for forming students' religious attitudes. *IJCRE: International Journal of Culture, Religion, and Education*, 1(2), 76–87. <https://doi.org/10.52640/fhxtwf32>
- Hirzulloh, M. F. (2023). Dialectics of traditional pesantren education system in the era of Society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 433–454. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5123>
- Ja'far, J. (2025). Designing, implementing, and evaluating: Management of teaching the kitab kuning in pesantren. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 40–49. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v4i2.2611>
- Mujibur Rohman, & Abidin, M. (2025). The impact of kitab kuning reading habits on Arabic vocabulary mastery among Islamic boarding school students. *Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 51–68. <https://doi.org/10.71305/jtl.v2i1.268>
- Ningsih, D. F., Wiyono, B. B., & Timan, A. (2024). Spiritual leadership of the headmaster in strengthening the religious culture of Nahdlatul Ulama in MI Islamiyah Wonoprintan Sidoarjo District. *Proceedings Series of Educational Studies*, 5, 185–196.
- Sapitri, E. Y., Hamami, T., & Muttakin, K. (2025). Integrating ecotheology into Islamic religious education: A systematic literature review on students' spiritual, social, and cognitive character development. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 8(2), 178–201. <https://doi.org/10.22373/jie.v8i2.34136>
- Solihah, A. M., Sugara, U., & Fathoni, A. (2024). Teacher's role: Implementation of religious character education through the habituation method in elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 402–412. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.63426>
- Taqiyuddin, A., et al. (2023). Peningkatan wawasan keagamaan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Dukuharum melalui kajian kitab Aqidatul Awam. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 34–39. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.3263>
- Thomafi, N. A. S. (2024). Implementation of the Nadhom Aqidatul Awam memorization method in introducing fundamental faith. *Jurnal Islam Nusantara*, 8(2), 273. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v8i2.575>
- Triana, R., Maulida, A., & Ilmi, S. (2025). Community-based strategies in Islamic religious education (PAI): Fostering youth religious character formation through majelis taklim. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 347. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v10i2.20902>
- Yam, J. H. (2023). Kajian penelitian: Tinjauan literatur sebagai metode penelitian. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 1519–1537. https://www.researchgate.net/publication/380638533_JURNAL_EMPIRE_Kajian_Penelitian_n_Tinjauan_Literatur_Sebagai_Metode_Penelitian
- Yasin, M., Khasbulloh, M. N., & Thoriquttyas, T. (2025). Preserving and transmitting for religious moderation through pesantren: A case study of Pesantren Lirboyo, East Java, Indonesia. *International Journal of Religion and Social Community*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.30762/ijoresco.v3i1.3583>